

## Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara

Mercy Grace Kartika Sari Zagoto<sup>1\*</sup>, Keumala Hayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Prima, Medan, Indonesia

\*Correspondence email: mercyzagoto71@gmail.com

**Abstract.** *The auditor's performance is a benchmark of failure or success of the duties and responsibilities given in examining financial statements. To achieve the success of the auditor's performance, of course it is influenced by several factors. Therefore, from this study, it can be known that Professional Ethics, Education level and Work Experience affect the performance of auditors in BPKP North Sumatra. This research is conducted so that each auditor can carry out their duties and responsibilities in accordance with ethics and laws so that there is no cheating. In sampling, simple random sampling method is used which means that in the selection of samples is conducted randomly that as many as 125 questionnaires are spread and that returns only 100 questionnaires. To analyze the data is to use multiple linear regression analysis. The results of this study show that professional ethics, education level and work experience have a simultaneous effect on the performance of auditors in BPKP North Sumatra. Partially Professional Ethics and Education Level does not affect the performance of auditors. While the effect on the performance of auditors is only variables only work experience.*

**Keywords:** *Professional Ethics, Education Level, Work Experience And Auditor Performance*

### Pendahuluan

Berkembangnya pusat teknologi ataupun pemikiran manusia sekarang ini, maka banyak barang dan jasa yang di tawarkan sehingga kebutuhan setiap orang meningkat. Dalam hal ini, kurangnya penghasilan dan banyaknya kebutuhan akan menimbulkan seseorang berbuat curang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Kasus Korupsi sudah tidak lazim lagi dalam kehidupan masyarakat dan pemerintah, terbukti dengan adanya kasus korupsi yang di lakukan oleh dua pejabat pemerintahan yaitu Lembaga Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), menerima suap dari Inisial SN yang terjerat kasus korupsi KTP Elektronik yang terjadi baru-baru ini ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)). Kecurangan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyalahgunakan uang negara, perusahaan atau sebagainya untuk kepentingan diri sendiri disebut dengan tindakan korupsi. Untuk itu, masyarakat atau karyawan sangat menuntut adanya pemerintahan ataupun perusahaan yang bersih dan transparan, sehingga mewujudkan pemerintahan yang *clean governance and good governance* sehingga kasus korupsi tidak terjadi lagi. Maka dari itu, diperlukan beberapa lembaga dalam mengawasi atau memeriksa laporan keuangan dalam mengandalikan kecurangan atau penyelewangan agar tidak terjadi. Beberapa lembaga yang di bentuk adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kota. Inspektorat Kota disebut juga sebagai auditor internal sektor publik yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Inspektorat berperan sebagai pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dalam pemeriksaan keuangan sesuai dengan peraturan Undang- undang yang berlaku. Beberapa lembaga inspektorat tersebut akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan baik di tingkat provinsi, kota dan lainnya menurut tingkatannya masing-masing.

Tapi dalam praktik nya ,masih banyak lembaga inspektorat yang tidak melaksanakan tugasnya secara maksimal, hal ini di sebabkan masih adanya temuan audit yang terdeteksi oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Bukan hanya dari pihak eksternal yang mampu melakukan kecurangan. Seseorang yang dari internal sendiri pun dapat melakukannya. Maka dari itu, Organisasi atau individu seharusnya bertanggung jawab dengan apa yang menjadi beban dalam memeriksa laporan keuangan tanpa tergoda dengan beberapa tawaran yang menggiurkan. Selain kasus SN diatas, terdapat satu kasus yang menjerat auditor seperti yang dilansir dari halaman tirto.id mengungkapkan bahwa auditor dengan inisial RD ditangkap oleh KPK pada tanggal 21 September 2017 karena diduga terjerat kasus suap terhadap perusahaan air minum yang berada di DKI Jakarta. Terdapat laporan keuangan yang tidak wajar senilai Rp.18 M namun pada kenyataannya berkurang menjadi Rp.4,2 M. Dengan adanya beberapa kasus ini, maka menimbulkan persepsi masyarakat yang berpendapat bahwa lembaga inspektorat tersebut belum mencerminkan lembaga yang bersih sesuai dengan keinginan masyarakat. Untuk itu, mencegah hal tersebut terjadi lagi, lembaga inspektorat atau auditor dalam melakukan pemeriksaan tentunya diperlukan pendidikan, pengalaman kerja, dan etika profesi.

### ***Tinjauan Pustaka*** ***Kinerja Auditor***

Salah satu indikator baik tidak nya seorang auditor dapat diukur dengan menilai tingkat kinerja auditor itu sendiri. Kinerja berarti sesuatu yang didapat oleh seseorang atau kelompok dalam menjalankan tanggungjawabnya (Hanna & Firnanti, 2013). Kinerja auditor diarahkan pada beban dan tanggungjawab kepada individu secara actual dan teratur (Mindarti, 2016). Didalam kinerja Auditor dapat dilihat bahwa etika profesi akan berpengaruh terhadap kinerja. Secara umum, faktor yang terpengaruh terhadap kinerja auditor yaitu dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar. Faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri yaitu profesional, pola pikir, dan lain sebagainya. Sedangkan dari eksternal yaitu gaji, pengalaman, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

### ***Etika Profesi***

Etika profesi juga salah satu yang sangat berpengaruh terhadap sebuah profesi ataupun pekerjaan begitu juga terhadap kinerja auditor, oleh karena itu kode etik sangat dibutuhkan oleh seluruh profesi terutama bagi akuntan public untuk menjalankan tugasnya. Etika dapat diartikan sebagai suatu nilai yang dilaksanakan untuk secara sadar dan sanggup dalam menaati ketentuan dan nilai itu sendiri (Wardhatul et al., 2019). Kode etik yang diterapkan sebenarnya berfungsi untuk mengendalikan kecurangan bahkan untuk menjaga hubungan antara auditor dalam menghindari perselisihan (Rahayu & Suryono, 2016). Seorang yang dapat menghasilkan output yang berkualitas yaitu yang mempunyai tanggung jawab dan menyelesaikannya dengan baik dengan begitu dapat disimpulkan bahwa orang yang berada diposisi ini adalah orang yang memiliki kecakapan, kemampuan berpikir yang baik dan cepat, berwawasan luas dan pengalaman (Sujana, 2012).

### ***Tingkat Pendidikan***

Pendidikan mengacu pada pengetahuan seseorang. Beberapa sumber pengetahuan yang dapat diperoleh yaitu dengan pendidikan formal maupun informal. Dengan tingkat pendidikan, maka seseorang akan lebih banyak belajar akan sesuatu yang belum pernah ia pelajari sebelumnya. Semakin luasnya ilmu pengetahuan yang diperoleh maka akan mempermudah auditor dalam memecahkan masalah atau penyelewengan dalam mengaudit laporan keuangan. Dalam tingkat pendidikan diperlukan kecepatan dan ketepatan dalam memeriksa secara baik dan efisien. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia atau auditor itu sendiri sehingga mampu menghasilkan output yang baik (Prasetyo & Utama, 2015). Semakin tinggi jenjang pendidikan individu itu sendiri, maka akan semakin banyak ilmu yang ia dapat dari pendidikan tersebut.

### ***Pengalaman Kerja***

Pengalaman dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penentu dalam menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Pengalaman berkaitan dengan tingkat produktivitas seseorang dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Faktor pengalaman kerja berasal dari dalam diri individual atau kelompok itu sendiri atau sering disebut dengan Human Factor (Ardika Sulaeman, 2014). Seseorang atau auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih gampang dan cepat dalam menyelesaikan masalah dibidang tertentu karna sudah terbiasa atau sudah pernah mengalami sehingga lebih cepat menemukan solusinya (Putra & Marlius, 2019).

### ***Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor***

Etika yang baik dan benar akan menciptakan hasil output yang berkualitas juga. Adanya kode etik harus penuh dan kita taati agar dapat menciptakan kepercayaan dari masyarakat dan kepuasan terhadap hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor tersebut. Penelitian dari (Hayati et al., 2019) juga mengungkapkan bahwa etika profesi mencakup kode etik dan nilai-nilai yang diterapkan oleh organisasi yang berfokus pada sikap dan tingkah laku dalam melaksanakan kewajibannya dalam menjaga nama baik dan kualitas auditor. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, diperlukan moral yang baik agar penyelewengan atau kecurangan tidak terjadi. Dengan adanya etika auditor yang baik, maka akan menghasilkan output kerja auditor yang baik juga. Berdasarkan pemikiran diatas dapat di simpulkan hipotesis alternatif yaitu :

H<sub>1</sub> : Etika Profesi mempengaruhi kinerja auditor

### ***Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Auditor***

(Suherman, 2017) menyatakan proses pendidikan bertujuan untuk menyapaikan informasi nilai atau tatatanan dari sumber yang dengan maksud agar informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat dimengerti oleh penerimanya

sehingga menjadi pegangan dalam mencapai tujuan hidupnya. Penelitian dari Wijayanti (2010) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang auditor, maka akan semakin banyak pengetahuan yang di terima sehingga mampu menyelesaikan masalah – masalah dan menghasilkan output kerja auditor yang baik pula. Dengan itu, dapat disimpulkan

H<sub>2</sub> : Tingkat Pendidikan mempengaruhi Kinerja Auditor

### ***Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor***

Pengalaman Kerja mempengaruhi kualitas output auditor (Sukriah, 2009). Hasil output auditor merupakan salah satu faktor atau indikator yang mendukung terwujudnya auditor yang berkualitas. Pengukuran pengalaman dapat dilakukan berdasarkan jarak atau berapa lama nya waktu yang telah dipergunakan pada suatu pekerjaan. Pengalaman yang semakin banyak maka akan semakin banyak juga auditor yang mampu menguasai bidangnya sehingga mempengaruhi kinerja auditor. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmatika (2011) yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab yang berpedoman pada pengalaman yang diperoleh akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga hasil audit yang diterima akan lebih berkualitas. Maka dari itu, dapat disimpulkan :

H<sub>3</sub> : Pengalaman Kerja mempengaruhi kinerja Auditor

### **Metode**

Tempat pengambilan data berlokasi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara dan bertempat di Jl. Gatot Subroto Km 5,5, Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara, 20122. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan April s/d Juli 2019. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data *primer* yakni Jenis data yang dipergunakan untuk meneliti, sedangkan menyebarkan kuesioner merupakan cara atau teknik dalam melaksanakan penelitian ini. Seluruh data yang menjadi fokus dalam suatu ruang lingkup tertentu dan waktu tertentu merupakan pengertian populasi dari Drs. S. Margono, 2004. Seluruh objek yang terdiri dari benda, hewan maupun manusia serta sumber data yang mempunyai kriteria tertentu dalam meneliti sesuatu (Hadari Nawawi, 1993:141). Populasi untuk penelitian ini sebanyak 100, yaitu auditor yang berkerja BPKP Sumatera Utara. Sampel mencakup wilayah lebih kecil daripada populasi yang diambil menggunakan teknik-teknik tertentu. Penelitian ini mempunyai 100 sampel atau 100 auditor untuk diteliti, dimana ditentukan dengan teknik pengambilan sampel jenuh yang dimana semua jumlah populasi dijadikan sampel. Menyebarkan Kuesioner merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Skala yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah *likert* yang terdiri dari 5 nilai yaitu: skor 1 = sangat tidak setuju, skor 2 = tidak setuju, untuk skor 3 = ragu-ragu, skor 4 = setuju, skor 5 = sangat setuju.

### ***Uji Validitas***

Untuk menguji keakuratan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan dengan Uji Valid. Menurut Ghazali, 2006 Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila jawaban dari narasumber mengenai pernyataan yang ada pada kuesioner mendukung kuesioner itu sendiri. Valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian akan menandakan bahwa kuesioner itu layak untuk disebar.

### ***Uji Reliabilitas***

Uji ini dilaksanakan dengan mempergunakan program spss dengan menghitung tingkat reliabilitas, teknik yang digunakan adalah *cronbach alpha* yang nilai yang menghasilkan indeks lebih besar dari 0,800 dinyatakan tinggi ; dari 0,600 – 0,799 dinyatakan sedang ; lebih kecil dari 0,600 dinyatakan rendah (Ghozali, 2006).

### ***Uji Asumsi Klasik***

#### ***Uji Multikolinearitas***

Untuk mendapatkan Model regresi agar terdapat hubungan antar variabel bebas, maka dengan cara melakukan uji Multikolinearitas. Nilai Tolerance harus membentuk nilai diatas 10% sedangkan jika melihat dari nilai VIF maka nilai harus membentuk tidak lebih dari 10 atau kurang dari 10 sakan menghasilkan output yang tidak terjadi Multikolinearitas dan layak digunakan.

### ***Uji Hipotesis***

Setelah itu dilakukan tahap taitu menganalisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer yaitu spss. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga cara, pertama secara parsial (uji t)

dengan ketentuan standar signifikan adalah 5% atau 0,005. Kedua secara simultan (uji f) dan yang ketiga adalah dengan menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kesanggupan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ikhsan, 2008:249).

## HASIL

### Uji Asumsi Klasik

Untuk grafik diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. 2-tailed 0,713 > 0,05. Sehingga hal tersebut dapat menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46631398
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan bukti pengujian tes kolmogorov-smirnov Asymp menunjukkan nilai 0,713. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan nilai signifikan 0, 713 > 0, 05 yang artinya distribusi data normal  $H_0$  diterima maka data terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Etika Profesi	.999	1.001
	Tingkat Pendidikan	.972	1.028
	Pengalaman Kerja	.971	1.030

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan nilai diatas, besar hasil tolerance mempunyai nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF mempunyai nilai yang lebih kecil dari 10 seluruh variabel. Maka dari itu dapat kita simpulkan yaitu persamaan regresi tidak terjadi atau bebas multikolinearitas

Berdasarkan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.673	.504
	ETIKA	.968	.336
	TINGKATPENDIDIKAN	.442	.660
	PENGALAMANKERJA	-1.572	.121

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji heteroskedastisitas tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat bahwa nilai Sig > 0,05. Dengan demikian seluruh variabel dinyatakan tidak mengakibatkan heteroskedastisitas.

**Hasil 4**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	62.831	8.791
	Etika Profesi	.093	.101
	Tingkat Pendidikan	-.117	.130
	Pengalaman Kerja	-.468	.115

Sumber: Data Olahan

$Y(\text{Kinerja Auditor}) = 62,831 \text{ konstanta} + 0,093 \text{ Etika profesi} + (- 0,117) \text{ tingkat pendidikan} + (0,468) \text{ pengalaman kerja}$ .

persamaan diatas dapat disimpulkan :

- Nilai kontanta (a) = 62,831 yang artinya etika profesi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja dikatakan konstan. Dengan begitu auditor pada BPKP Sumatera Utara adalah 62,831.
- Nilai koefisien regresi etika profesi ( $x_1$ ) adalah 0.093 dengan begitu dinyatakan dengan positif.
- Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan ( $x_2$ ) adalah - 0,117 dengan begitu dinyatakan dengan negative.
- Nilai koefisien regresi pengalaman kerja ( $x_3$ ) adalah - 0,468 dengan begitu dinyatakan dengan negative.

**Tabel 5**  
**Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.170	3.544

Sumber: Data Olahan

Nilai yang terdapat pada Adjusted R Square adalah 0,170 dimana variabel etika profesi ( $x_1$ ), tingkat pendidikan ( $x_2$ ), dan pengalaman kerja ( $x_3$ ) dengan sisanya diperoleh 83% merupakan jumlah variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)**

Model		F	Sig.
1	Regression	5.704	.002 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Olahan

Penjelasan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan hasil uji f dengan tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $5,704 > 2,740$ ) yang berarti etika profesi , tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang diuji dengan bantuan komputer secara simultan mempengaruhi kinerja auditor pada BPKP Sumatera Utara.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	7.147	.000
	ETIKA	.915	.363
	TINGKATPENDIDIKAN	-.895	.374
	PENGALAMANKERJA	-4.056	.000

Sumber: Data Olahan

Hasil penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika nilai signifikan variable lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial sesuatu variabel mempengaruhi signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan output perhitungan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikan variabel etika profesi sebesar  $0,363 > 0,05$  dan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,915 < 1,996$ ), yang berarti memperlihatkan bahwa diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_1$ . Maka secara parsial, etika profesi tidak mempengaruhi secara signifikan pada kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara, karena kode etik yang berlakupun masih banyak auditor yang melanggar karena untuk kepentingan maupun dalam waktu terdesak. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna, 2014) yang mengungkapkan bahwa etika Profesi mempengaruhi Kinerja auditor karena dengan adanya etika auditor maka akan ada yang mengendalikan secara internal auditor itu sendiri. Untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa besar nilai signifikan  $0,374 > 0,05$  dan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,895 < 1,996$ ), yang berarti bahwa  $H_0$  dan ditolaknya  $H_2$ . Maka secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak mempengaruhi secara signifikan pada kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara. Dari hasil perhitungan diatas, maka terdapat penelitian yang sejalan yaitu penelitian dari Sukma (2010) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kinerja auditor dikarenakan pendidikan yang tinggi tidak menjanjikan kinerja yang bagus, karena masih banyak auditor yang menyepelekan bahkan tidak bisa menerapkan ilmu yang di dapat dari pendidikan firmal pada saat menyelesaikan masalah. Dalam penelitian (Ekawati, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi secara parsial terhadap kinerja auditor. Untuk variabel pengalaman kerja menunjukkan besarnya nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,056 > 1,996$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_3$  diterima. Maka secara parsial variabel pengalaman kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara. Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Ramadhanty, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengalaman mempengaruhi secara positif terhadap kinerja auditor di karenakan bahwa pengalaman yang semakin banyak didapat maka semakin banyak juga ilmu yang akan di dapat. Maka dari itu, dengan pengamalaman yang banyak maka akan lebih mudah dalam menemukan solusi untuk suatu masalah. Sedangkan menurut penelitian Susetyo (2009) mengungkapkan bahwa tingkat pengalaman tidak mempengaruhi kinerja auditor dengan alasan bahwa pada kenyataannya, pengalaman akan tidak direalisasikan oleh auditor dikarenakan oleh seperangkat peraturan yang sudah berlaku sebelumnya sehingga pengalaman yang ia dapat tidak selalu sama aturan dan konsepnya dengan badan atau organisasi yang bermasalah.

## Simpulan

1. Secara simultan, variabel etika profesi, tingkat pendidikan serta pengalaman kerja auditor memberi pengaruh terhadap kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara.
2. Hasil uji t yang menunjukan bahwa secara parsial etika profesi tidak memberi pengaruh terhadap kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara.
3. Secara parsial, tingkat pendidikan tidak memberi pengaruh terhadap kinerja auditor pada BPKP Sumatera Utara
4. Variabel pengalaman kerja memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara

## Daftar Pustaka

- Aprianti, D. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)*. 1–171.
- Ardika Sulaeman. (2014). Pengaruh Upah Dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Trikonomika*.
- Ekawati, L. P. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bali). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Hanna, E., & Firnanti, F. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Hayati, K., Pangaribuan, E. M., Munawarah, M., & Ginting, W. A. (2019). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan. *Sentralisasi*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.434>
- Mindarti, C. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.286>

**Mercy Grace Kartika Sari Zagoto dan Keumala Hayati**, *Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara*

- Prasetyo, E. B., & Utama, I. M. K. (2015). PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putra, R. Y., & Marlius, D. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai KPN Batur Kecamatan Koto XI Tarusan. *Academic Conference For Management II*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.11457903>
- Putu S., & Gede J. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014): 444-461
- Ramadhanty, R. W. (2013). PENGARUH PENGALAMAN, OTONOMI, PROFESIONALISME, DAN AMBIGUITAS PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KAP DI DIY. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1664>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Satwika Adhi Nugraha, I., & Ramantha, I. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 916–943.
- Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2015). Pengaruh Locus Of Control Dan Keahlian Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi Komitmen Organisasi. *Ekonomika Dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Sujana, E. (2012). PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI, KESESUAIAN PERAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL INSPEKTORAT PEMERINTAH KABUPATEN (STUDI PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN BADUNG DAN BULELENG). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wardhatul, A., In, K., & Asyik, N. F. (2019). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. In *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*
- Wiguna, M. (2014). PENGARUH ROLE CONFLICT, ROLE AMBIGUITY, SELF-EFFICACY, SENSITIFITAS ETIKA PROFESI, GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN EMOTIONAL QUOTIENT SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.